

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI  
PENGURUS MASJID AGUNG AL - JAMI'  
KOTABUMI DALAM MEMAKMURKAN  
MASJID DI KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**RAHMAT SETIAWAN**

**NPM : 1941010409**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**14445 H / 2023**

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI  
PENGURUS MASJID AGUNG AL - JAMI'  
KOTABUMI DALAM MEMAKMURKAN  
MASJID DI KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Dipertahankan Dalam Seminar Proposal Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Komunikasi

Oleh:

**RAHMAT SETIAWAN  
NPM. 1941010409**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Khairullah, S.Ag,MA**

**Pembimbing II : Siti Wuryan, M.Sos.I.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Implementasi komunikasi organisasi yang pengurus masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam mengupayakan kemakmuran masjid sudah sangat baik dalam menciptakan komunikasi yang efisien, ketua dan para anggota pengurus saling berkerjasama, namun masih minimnya antusias jamaah untuk memakmurkan masjid. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses dari implementasi dan fungsi komunikasi organisasi yang dilakukan pengurus masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam upaya memakmurkan masjid di Kabupaten Lampung Utara. selain itu juga, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskusikan implementasi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam upaya memakmurkan masjid di Kabupaten Lampung Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara mendalam dengan anggota pengurus masjid serta observasi dan dokumentasi langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi telah mengimplementasikan berbagai strategi komunikatif untuk meningkatkan partisipasi jamaah dan memakmurkan masjid. Selain itu, Komunikasi organisasi formal : Komunikasi Atas ke bawah, Komunikasi Bawah ke atas, Komunikasi Horizontal, Komunikasi Diagonal dan Komunikasi Informal yang juga menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi komunikasi organisasi masjid. Tidak hanya itu, upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam menyemarakkan masjid diantaranya mengadakan kegiatan rutin majelis taklim, Menyelenggarakan kajian rutin, dan menggunakan pendekatan Individual kepada jamaah. Dalam kesimpulannya, implementasi komunikasi organisasi pengurus Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi berperan penting dalam memakmurkan masjid di Kabupaten Lampung Utara. Melalui Perencanaan komunikasi yang efektif dan menjaga hubungan harmonis antar anggota pengurus maupun dengan jamaah, diharapkan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi umat muslim di wilayah tersebut.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field Research*). Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik

analisis deskriptif kualitatif yakni mengumpulkan seluruh data dari lapangan, kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu *Pertama*, Pelaksanaan Implementasi komunikasi organisasi yang dilakukan pengurus Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam memakmurkan masjid di Kabupaten Lampung Utara adalah mengimplementasikan Komunikasi Organisasi Formal dan Informal, adapun maksud Komunikasi formal terdapat empat jenis komunikasi : Komunikasi dari Atas Ke bawah (Pimpinan/Ketua Menginstruksi anggota nya untuk menjalankan tugas,memberikan motivasi, dan merancang seluruh kegiatan kemakmuran masjid), Komunikasi dari bawah ke atas ( Anggota Pengurus memberikan saran, ide dan informasi kepada ketua organisasi masjid ), Komunikasi Horizontal (Komunikasi yang terjadi antar bidang yang sama seperti pada bidang dakwah dan bidang pembangunan masjid), Komunikasi Diagonal ( Komunikasi yang terjadi pada ketua pengurus kepada Pemkab Lampung utara). dan adapun maksud dari komunikasi organisasi Informal pada pengurus masjid Agung Al- Jami' Kotabumi adalah komunikasi yang dilakukan secara spontan, menggunakan bahasa yang humble dan tidak terstruktur. Komunikasi ini terjadi ketika pembahasan santai pada sesama kepengurusan masjid Agung Al-Jami' Kotabumi terhadap kemakmuran masjid. melalui alur komunikasi organisasi tersebut, akan mudah untuk dimengerti bagi pengurus masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam menjalankan seluruh kegiatan dan tugas – tugas yang diberikan akan terselesaikan dengan baik guna memakmurkan masjid di kabupaten Lampung Utara. *Kedua*, fungsi komunikasi pengurus masjid Agung Al-Jami' Kotabumi memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan masjid yang makmur. Fungsi komunikasi organisasi masjid disini adalah mengkoordinasikan segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan di masjid, sebagai pemberi informasi yang berisikan pemberitahuan kegiatan, pembagian tugas-tugas kepada anggota dan informasi keagamaan), berkolaborasi/bekerjasama dalam rangka membangun masjid Agung Al-Jami' Kotabumi menjadi semakin makmur, memberikan motivasi dan dukungan (*Support System*) antara sesama pengurus serta menjalin hubungan yang baik dengan jamaah masjid Agung Al-Jami' Kotabumi.

**Kata kunci** : Komunikasi Organisasi, Pengurus Masjid, Memakmurkan Masjid.



## **ABSTRACT**

*This study is based on the Great Al-Jami' Kotabumi Mosque management's implementation of communication in pursuit of the mosque's prosperity, which has been very successful in fostering effective communication, the cooperation of the chairman and management members, and the congregation's high degree of enthusiasm for the mosque's prosperity. The Great Al-Jami' Kotabumi Mosque administrators' implementation process and organizational communication functions are the formulation of the problem in this research, which aims to advance the mosque in North Lampung Regency. Aside from that, the goal of this study is to examine and debate the organizational communication strategies used by the Agung Al-Jami' Kotabumi mosque administration in an attempt to enhance the mosque's standing in the North Lampung Regency. The research methodology is a case study using a qualitative technique, which includes direct observation and documenting of the activities conducted in addition to in depth interviews with members of the mosque management. The study's findings demonstrate how the Al-Jami' Kotabumi Grand Mosque's managers have employed a variety of communication techniques to boost congregation attendance and boost the mosque's prosperity. In addition, formal organizational communication which includes top-down, bottom-up, horizontal, diagonal, and informal communication is a crucial component of mosque organizational communication implementation. Not only that, but mosque managers also make an effort to liven up the mosque by hosting regular taklim assembly events, regular studies, and utilizing a personalized approach to the congregation. In conclusion, the Al-Jami' Kotabumi Grand Mosque's management organization's use of communication is crucial to the success of mosques in the North Lampung Regency. It is believed that initiatives to develop the mosque may be successfully carried out and benefit the Muslims in the community via efficient communication planning and sustaining cordial relationships between management members and the congregation.*

*This type of research uses qualitative research or field research (field Research). The data sources in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques in this research used interview, observation and documentation methods. Data analysis in this research uses qualitative descriptive analysis techniques, namely*

collecting all data from the field, then interpreting it and drawing conclusions.

Based on the research results, a conclusion can be drawn, namely First, The implementation of organizational communication carried out by the management of the Great Mosque of Al-Jami' Kotabumi in making the mosque prosperous in North Lampung Regency, namely implementing Formal and Informal Organizational Communication, as for the purpose of formal communication, there are four types of communication: Communication from Top to bottom (Leader/Chairman Instructs his members to carry out tasks, provide motivation, and design all activities for the prosperity of the mosque), Communication from bottom to top (Members The management provides suggestions, ideas and information to the chairman of the mosque organization), Horizontal Communication (Communication that occurs between the same fields, such as in the field of da'wah and the field of mosque construction), Diagonal Communication (Communication that occurs from the chairman of the management to the North Lampung Regency Government). and the purpose of informal organizational communication among the administrators of the Great Al-Jami' Mosque in Kotabumi is communication that is carried out spontaneously, using humble and unstructured language. This communication occurred during a casual discussion among fellow administrators of the Kotabumi Al-Jami' Grand Mosque regarding the prosperity of the mosque. Through the organization's communication flow, it will be easy for the administrators of the Great Al-Jami' Kotabumi Mosque to understand how to carry out all activities and the tasks given will be completed well in order to prosper the mosque in North Lampung district. Second, The communication function of the management of the Great Al-Jami' Kotabumi Mosque has a significant impact in creating a prosperous mosque. The communication function of the mosque organization here is to coordinate all forms of activities carried out in the mosque, as a provider of information containing activity notifications, distribution of tasks to members and religious information), collaborating/cooperating in order to build the Al-Jami' Grand Mosque in Kotabumi to become more prosperous. , providing motivation and support (Support System) between fellow administrators and establishing good relations with the congregation of the Grand Al-Jami' Mosque in Kotabumi.

**Key words:** Communication Organization, Mosque Authorities, Mosque Prosperity.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Setiawan  
NPM : 1941010409  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Agung Al-Jami’ Kotabumi dalam Memakmurkan Masjid di Kabupaten Lampung Utara**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau *daftar pustaka*. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023  
Penulis,



Rahmat Setiawan  
1941010409



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Implementasi Komunikasi Organisasi Pengurus  
Masjid Agung Al - Jami Kotabumi Dalam  
Memakmurkan Masjid di Kabupaten Lampung  
Utara.  
**Nama** : Rahmat Setiawan  
**NPM** : 1941010409  
**Jurusan** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan di Pertahankan dalam Sidang  
munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden  
Intan Lampung

**Pembimbing I**

Dr. Khairullah, S.Ag.  
NIP. 197303052000031002

**Pen bimbing II**

M.A.S. H. Wuryan, M.Sos.I  
NIP.2019040119910801001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A  
NIP. 197303052000031002\





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MASJID AGUNG AL – JAMI’ KOTABUMI DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA”** Disusun oleh, Nama : **Rahmat Setiawan NPM : 1941010409** Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)** Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

**TIM PENGUJI MUNAQSAH**

**Ketua** : Dr. Hj. Suslina Sanjaya , M.Ag.(.....) 

**Sekretaris** : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.(.....) 

**Penguji Utama** : Dr. H. Rosidi, MA. (.....) 

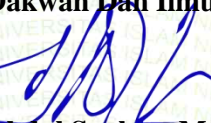
**Penguji Pendamping I** : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA. (.....) 

**Penguji Pendamping II:** Siti Wuryan, M.Sos.I (.....) 



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

  
**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَىٰ ۗ عَلَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا  
الْعِقَابِ شَدِيدٌ (٢) اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ ۗ وَاتَّقُوا

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

(Q.S. Al-Ma'idah [5] : 2)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT. Saya persembahkan karya saya ini kepada orang-orang tercinta dan yang telah mendukung apa yang saya pelajari selama saya menempuh pendidikan dikampus UIN Raden Intan Lampung :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Mursalin Manaf dan Bunda Patimah S.Pd tercinta yang telah senantiasa selalu memberikan doa, semangat, motivasi, teladan, dukungan moril, materil dan semua didikan yang telah mereka ajarkan kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dan berharap akan memberikan yang terbaik kepada mereka, Semoga apa yang saya lakukan dan perjuangkan dalam mencari ilmu dapat bermanfaat bagi keluarga dan orang sekitar. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidik saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi S1 ini.
2. Kakak-kakakku tersayang, Abang Jeki Saputra A.Md.Kom, Itah Febriyanti A.Md.Kom dan Adin Mardianto S.Kom yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan, motivasi, serta doa yang tulus agar penulis dapat mencapai kesuksesan.
3. Teman-teman seperjuangan yang ada di Kotabumi maupun di Bandar Lampung yang telah memberikan masukan serta dukungan fisik maupun non fisik , materi ataupun non materi dalam keadaan susah maupun senang.
4. Teman teman seperjuangan KPI G, PKL & KKN terimakasih karna telah membuat hari hari perkuliahan penuh dengan semangat mulai dari canda tawa serta kekeluargaan ang luar biasa kalian berikan.

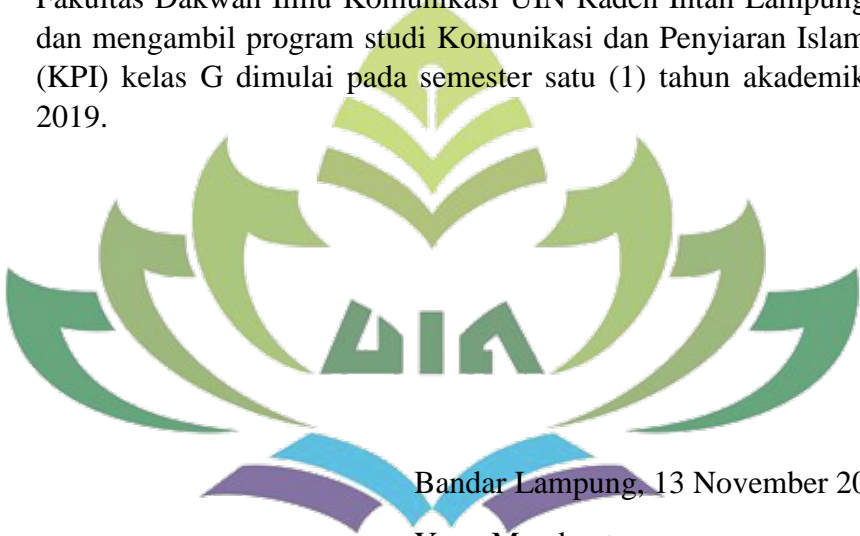
5. Serta almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin silaturahmi.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rahmat Setiawan, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 24 September 2001, anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Mursalin Manaf dan ibu Patimah S.Pd. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SD N 1 Kota Alam selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan SMP N 1 Kotabumi selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan SMA N 1 Kotabumi selesai pada tahun 2019. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) kelas G dimulai pada semester satu (1) tahun akademik 2019.



Bandar Lampung, 13 November 2023

Yang Membuat,

Rahmat Setiawan  
NPM.1941010409

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Agung Al-Jami’ Kotabumi Dalam Memakmurkan Masjid Di Kabupaten Lampung Utara” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S,Sos) UIN Raden Intan Lampung, Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti. Ammin ya robbal alamin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat ddalam menyelesaikan program Srata Satu (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Ibu Ade Nur Istiani, M,I,Kom selaku sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A selaku pembimbing I dan

Ibu Siti Wuryan, M.Sos.I selaku pembimbing II saya. Saya sangat berterimakasih atas segala kesabaran, bimbingan, ketelitiannya, mengarahkan, meluangkan waktu, seta memberi banyak motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh Pengurus Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi Lampung Utara sehingga selesainya skripsi ini.
7. Serta seluruh saudara, teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini dibuat semoga bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, 13 November 2023  
Mahasiswa,

Rahmat Setiawan  
NPM. 1941010409

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II. IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI DAN MEMAKMURKAN MASJID</b> .....	<b>21</b>
A. Komunikasi Organisasi.....	21
1. Komunikasi Organisasi .....	21
2. Unsur – unsur Komunikasi Organisasi.....	22
3. Jenis – jenis Komunikasi Organisasi.....	23

4. Fungsi Komunikasi Organisasi .....	26
5. Strategi Komunikasi Organisasi .....	28
6. Komunikasi Dakwah .....	29
B. Memakmurkan Masjid .....	30
1. Definisi Masjid .....	30
2. Fungsi Masjid .....	31
3. Memakmurkan Masjid .....	32
4. Definisi Pengurus Masjid .....	33
5. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid .....	34
6. Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid .....	36
7. Upaya Memakmurkan Masjid .....	37

### **BAB III. GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' KOTABUMI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA .....**

A. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi .....	41
B. Letak Geografis Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi .....	42
C. Visi dan Misi Masjid Agung Al - Jami' Kotabumi .....	43
D. Struktur Pengurus Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi .....	43
E. Program Kerja Pengurus Masjid .....	45
F. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi .....	54
G. Data Pengurus dan Data Jamaah Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi .....	56
H. Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Agung Al -Jami' Kotabumi Dalam Memakmurkan Masjid .....	60

<b>BAB IV. IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID .....</b>	<b>69</b>
A. Analisis Implementasi Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Kotabumi di Kabupaten Lampung Utara .....	69
B. Fungsi Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi Lampung Utara .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan .....	83
B. Rekomendasi.....	84

**DAFTAR RUJUKAN 86**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Data Sarana dan Prasarana Masjid
Tabel. 2	Data Pengurus Masjid
Tabel. 3	Data Jamaah Masjid



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 2. Komunikasi Atas ke Bawah

Gambar 3. Komunikasi Bawah ke Atas

Gambar 4. Komunikasi Horizontal

Gambar 5. Komunikasi Diagonal

Gambar 6. Tampak Depan Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 7. Halaman Parkir Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 8. Tempat Wudhu Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 9. Toilet Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 10. Kegiatan Sholat Jumat Jamaah Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 11. Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 12 Wawancara dengan Imam/khatib masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 13. Wawancara dengan Bidang dakwah Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 14. Wawancara dengan Bidang Pembangunan Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi

Gambar 15 : Pengajian Akbar Majelis Taklim Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara

Lampiran 2. SK Judul

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5. Kartu Daftar Hadir Sidang Munaqosyah

Lampiran 6. Keterangan Turnitin

Lampiran 7. Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang judul skripsi ini, maka penulis akan membahas atau menjelaskan mengenai judul skripsi ini. Judul ini sendiri merupakan dari inti persoalan suatu karya ilmiah, maka dari hal itu dapat memudahkan penulis untuk menafsirkan suatu karya ilmiah secara jelas dan cermat adapun judul skripsi ini ialah “Implementasi komunikasi organisasi pengurus masjid Agung Al-Jami’ Kotabumi dalam memakmurkan masjid dikabupaten Lampung Utara”, untuk menjelaskan mengenai pokok bahasan pada judul skripsi ini adalah :

Implementasi adalah suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.<sup>1</sup>

Uraian selanjutnya yaitu komunikasi organisasi, Komunikasi adalah suatu proses hubungan interaksi penyampaian pesan dari komunikator terhadap komunikan, sedangkan Organisasi adalah suatu susunan kelompok yang terdiri atas orang – orang yang mencapai tujuan bersama. Jika digabungkan maka pengertian komunikasi organisasi merupakan sistem yang terstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Goldhaber, komunikasi organisasi adalah “organizational communications is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty”. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk

---

<sup>1</sup> Firdianti Arinda, *Implementasi Komunikasi Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Gre Publishing,2018),19.

mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah<sup>2</sup>.

Istilah yang berikutnya adalah memakmurkan masjid. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral peribadatan umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.<sup>3</sup> Memakmurkan masjid adalah merawat, ikut serta dalam kegiatan peribadatan atau berusaha meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dari jama'ah masjid itu sendiri, kualitas yang dimaksud tidak hanya sebatas pada seberapa sering jama'ah mengikuti aktivitas di masjid, melainkan juga pada kualitas kehidupan yang dijalani setiap harinya.<sup>4</sup>

Masjid Agung Al – Jami' Kotabumi Merupakan salah satu masjid terbesar dan masjid yang dikelola langsung oleh pemerintah kabupaten lampung utara. Secara geografis terletak pada pusat kota sehingga memiliki letak yang strategis di kabupaten lampung utara. Masjid ini beralamatkan di Jalan Jendral Soedirman No.45, Rt/Rw: 003/001, kelurahan Cempedak, kecamatan kotabumi, Kabupaten Lampung Utara dan telah berdiri sejak tahun 1968 dengan luas tanah 2.500 m persegi, dan luas bangunan 750 m persegi.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini akan membahas tentang proses Implementasi komunikasi organisasi yang ditempuh pengurus masjid Agung Al-Jami Kotabumi dalam membangun keterlibatan jamaah, serta meningkatkan kegiatan dan memakmurkan masjid yang nantinya diharapkan dapat mempengaruhi minat jamaah dan masyarakat sekitar masjid

---

<sup>2</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),67.

<sup>3</sup> Effendi Ayub, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004),72.

<sup>4</sup> Piyono, M, *Memakmurkan Jamaah Masjid Dalam Resonansi Pemikiran* (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2015), 19.

<sup>5</sup> Rusli , “ Profil Masjid Agung Al-Jami'Kotabumi”, Simas.id, 2020, <https://simas.kemenag.go.id/page/profilmasjid/index/8/124/1551/5/1/masjid-agung-al-jamikotabumi>

untuk melaksanakan Kegiatan yang efektif dalam artian meningkatkan semangat sholat berjamaah serta menjadikan masjid Agung Al-Jami' Kotabumi sebagai pusat kegiatan masyarakat di Kabupaten Lampung Utara.

## B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt kepada Utusannya Nabi Muhammad Saw, agama islam meliputi akidah, syariat, dan akhlak. Ajaran-ajaran Islam dalam Al-Quran dan sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan-larangan demi kebaikan manusia. Itulah sebabnya agama yang diterima disisi Allah swt hanyalah islam. Masjid Merupakan Simbol dari agama Islam. Masjid adalah salah satu sarana vital untuk berdialog dengan Allah swt. Pencipta alam semesta ini. Pemancang “tonggak utama pembangunan fisik” dalam Islam oleh Rasullullah Muhammad saw adalah masjid, masjid Quba di Madinah. Masjid sebagai pertanda, lambang syiar untuk kehidupan umat Islam dan berfungsi sebagai sentral komunikasi, terminal dialog antara hubungan manusia dengan Allah swt, (vertical communication) dan antara manusia dengan manusia (social communication) dengan alamnya. Oleh Karenanya Sebagaimana telah di abadikan oleh Allah Swt dalam Firmannya pada Qur'an Surah At – Taubah Surah ke- 9 ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ  
أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۚ

*“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah maka merekalah golongan yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah [9]:18).*

Maksud dari Ayat diatas adalah dijelaskan bahwa memakmurkan masjid bukan hanya dilihat dari keberhasilan pembangunan masjid yang super mewah serta menelan biaya ratusan juta bahkan milyaran rupiah. Karena masjid tidak hanya memperlihatkan fisik bangunan, melainkan juga harus mengoptimalkan pemakmurannya. karena masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral peribadatan umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. masjid tempat memberikan bimbingan dan arahan yang bersumber ajakan amar makruf dan nahi mungkar kepada segenap lapisan masyarakat. Masjid tempat penggemblengan semangat untuk membina ketertiban, kerukunan, ukhuwah persatuan dan kesatuan kepada masyarakat.

Dengan kata lain masjid berfungsi sebagai wadah/forum pembinaan pelaksanaan ibadah dan pembinaan muamalah didalam hidup dan kehidupan manusia baik bersifat individu maupun kemasyarakatan. Mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Karena, masjid merupakan tempat yang suci bagi kaum muslim. Keberadaan pengurus masjid sangat penting bagi kemakmuran masjid itu sendiri untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsinya. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid yaitu dengan menjadikan masjid selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pembinaan umat.

Bangunan masjid yang ideal adalah masjid dengan bentuk dan wujudnya yang mampu menyentuh hati dari setiap jamaahnya untuk memperoleh kedamaian, ketentraman rohaniah, dan kepuasan batin. Ciri khas masjid ditandai dengan kubah dan menara masjid yang menjulang megah diatasnya dengan berbagai

macam corak yang melambangkan sifat sakral bagi bangunan masjid. Namun Berkaitan dengan itu, Idealnya sebuah masjid bukan hanya melihat bentuknya yang besar atau megah akan tetapi juga segala peran dan fungsi dari masjid tersebut haruslah terlaksana dengan baik.<sup>6</sup> Hal tersebut tidak terlepas dari hubungan komunikasi yang baik dengan kepengurusan masjid yang kompak serta jamaah yang aktif di segala aspek kegiatan masjid.

Adapun tipologi masjid berdasarkan wilayah yang diklasifikasikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah diantaranya:

- a. Masjid Negara, masjid ditengah pemerintahan pusat,
- b. Masjid Nasional, masjid ditingkat provinsi yang surat keputusannya diajukan oleh gubernur kepada menteri agama,
- c. Masjid Raya, masjid yang ditingkat provinsi, yang surat keputusannya diajukan oleh kantor wilayah departemen agama kepada gubernur,
- d. Masjid Agung, masjid ditingkat kabupaten atau kota,
- e. Masjid Besar, masjid yang ada ditingkat kecamatan,
- f. Masjid Jami', masjid ditingkat kelurahan/desa.<sup>7</sup>

Masjid adalah tempat organisasi dakwah. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga berperan sebagai pusat kegiatan dakwah dan pengembangan umat dalam Islam. masjid sendiri tidak akan makmur apabila pengurusnya tidak aktif, tapi meskipun pengurusnya aktif tetap saja masjid tidak bisa makmur bila tidak ada dukungan penuh dari jamaah masjid. Masjid haruslah memiliki perangkat yang dapat berperan dalam menangani kegiatan masjid. Disinilah letak pentingnya komunikasi organisasi, yakni komunikasi yang mengenai diantara para pemakmuran masjid baik pengurus maupun jamaah agar terjalin hubungan yang harmonis diantara sesamanya.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama, Tipologi Masjid, (Jakarta, 2008), h. 22

<sup>7</sup> Ibid., 4

Ketidakaktifan anggota pengurus atau jamaah, salah paham tentang sesuatu hingga terjadinya konflik antar sesama pengurus masjid atau pengurus dengan jamaah, salah satu faktor utamanya adalah karena komunikasi yang tidak baik.

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah swt . Setiap ketaatan kepada Allah biasa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah :

- a) Mendirikan dan membangun masjid
- b) Bersinergi Membersihkan dan menyucikan masjid
- c) Mengajak Masyarakat Sekitar Agar Mendirikan shalat berjamaah di masjid
- d) Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid
- e) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lain.<sup>8</sup>

Dalam pengelolaan serta penataan masjid wajib serius serta betul- betul dicermati paling utama permasalahan pengelolaannya. Jika pengelolaan masjid bisa dilaksanakan secara baik, itu tandanya pengurus masjid orang- orang yang dapat bertanggung jawab. Namun jika pengelolaan masjid itu merupakan orang- orang yang tidak bisa dipercaya serta tidak bertanggung jawab, maka setiap kegiatan mengenai kemakmurkan masjid tersebut akan terhambat. Oleh karena itu, Implementasi komunikasi organisasi haruslah terjalin dengan baik antar sesama pengurus masjid dan dengan jamaah supaya terciptanya tujuan komunikasi yang baik.

Pengurus masjid ialah mereka yang menerima amanah jamaah buat mengetuai serta mengelolah masjid dengan baik serta memakmurkan masjid. Pengurus masjid merupakan orang- orang terpilih yang memiliki akhlak lebih, sehingga jamaah juga bisa menghormatinya serta hendak bersedia menolong melakukan kegiatan- kegiatan buat memakmurkan masjid. Pengurus masjid

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman, M. Arief Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004),8.

hendaknya menyatu dengan jamaahnya, supaya sanggup berhubungan dengan akrab serta dengan mudah melaksanakan aktivitas masjid secara bersama-sama. Dengan demikian, Pengurus masjid merupakan seorang yang menerima amanah jemaah buat mengetuai serta mengelolah masjid dengan baik dalam memakmurkan masjid.<sup>9</sup>

Pengurus Masjid diharapkan Mampu Mengajak Masyarakat Sekitar Untuk Memakmurkan Masjid. Masjid haruslah memiliki perangkat yang dapat berperan aktif dalam menangani kegiatan masjid yakni, tugas seorang pengurus masjid atau takmir masjid ialah mengatur segala kegiatan yang dilakukan di Masjid. Ketidaktifan anggota pengurus atau jemaah, salah paham tentang sesuatu hingga terjadinya konflik antar sesama pengurus masjid atau pengurus dengan jemaah, salah satu faktor utamanya adalah karena komunikasi yang tidak baik. Seorang Pengurus Masjid juga harus memiliki Akhlak yang baik, tegas, bertanggung Jawab dan Amanah Serta Pengurus masjid haruslah Cekatan dalam Mengambil Keputusan atau Tindakan. Dengan Sifat Tersebut Pengurus Masjid Akan mampu mengelolah masjid sesuai dengan fungsi masjid yang sesungguhnya.<sup>10</sup> Kemampuan berkomunikasi antar sesama pengurus dapat mereka jalani dengan baik sehingga menghasilkan hasil yang terbaik juga dari setiap kegiatan yang mereka jalani.

Komunikasi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang memiliki ciri-ciri berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana orang berperilaku dalam menciptakan, mempertahankan serta penginterpretasikan pesan-pesan. Oleh karena itu, dalam bidang komunikasi diperlukan kombinasi penggunaan metode pendekatan scientific (ilmiah) dan metode humanistic (humanistik).<sup>11</sup> Dengan kombinasi ini diharapkan ketua Pengurus Masjid dapat mengimplementasikan komunikasi yang efektif dan efisien, karena di dalam kombinasi penggunaannya pendekatan scientific dengan metode humanistic

---

<sup>9</sup> Effendi ayub, *Seni Memakmurkan Masjid.*, 9-15.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>11</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 63.



terdapat gaya atau sistem yang berbeda dari yang otoriter sampai dengan parsifatif.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif pada dasarnya akan menentukan keberhasilan seseorang. dimanapun ia berada bukan hanya di dunia organisasi. Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi adalah memperbaiki organisasi. Memperbaiki komunikasi biasanya adalah memperbaiki hal-hal untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kelompok tersebut. Karenanya studi Implementasi komunikasi organisasi sebagai landasan kuat bagi kekompakan suatu kelompok. Jika dikaitkan dengan proses memakmurkan masjid komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting, tanpa adanya komunikasi antar sesama pengurus masjid bisa jadi masjid tersebut akan vacuum dari kegiatan-kegiatan bernuansa Islami. Berbagai hal dalam berkomunikasi hendaknya dipahami seperti etika, budaya, kebiasaan, adat-istiadat, ruang, waktu, situasi dan lainnya akan tetapi hal itulah yang justru kadang-kadang terlupakan. Kualitas komunikasi organisasi juga mendorong suatu komunikasi yang baik selain waktu dan suasana ikut menjadi faktor yang menentukan, sehingga akan diperoleh suatu komitmen yang baik bila seluruh aspek memberikan antusias yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.

Komunikasi dapat juga dikatakan sebagai jembatan dari keberlangsungan sebuah Organisasi. Keberhasilan suatu organisasi pasti di dasari oleh hubungan Komunikasi yang baik antar Sesama Manusia. Hal Ini lah yang melatarbelakangi mengenai Studi Komunikasi Organisasi. Dimana Komunikasi Organisasi Merupakan Suatu jejaring komunikasi Manusia yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Peran Komunikasi tidaklah hanya sekedar Saling bertukar Informasi ataupun pesan akan tetapi Juga sebagai sarana dalam Organisasi Untuk saling bertukar Ide, Fakta serta Terobosan apa yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Agar keberlangsungan komunikasi akan berjalan efektif dan informasi yang disampaikan oleh pemimpin

---

<sup>12</sup> Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 10.

organisasi dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anggotanya. Maka dari itu Seorang Pemimpin harus memiliki Implementasi Komunikasi yang baik. Selain itu juga Implementasi dalam Sebuah organisasi yang mana didalamnya bagaimana pelaksanaan komunikasi itu di suatu organisasi Pengurus Masjid dengan memahami perbedaan-perbedaan perilaku anggotanya, karena perilaku manusia di dalam organisasi sangat berperan mempengaruhi di dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi pengurus Masjid yang telah ditetapkan.

Komunikasi organisasi di masjid merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan pesan antara anggota pengurus masjid serta dengan jamaah dan masyarakat luas. komunikasi organisasi di masjid meliputi dua aspek yaitu aspek komunikasi Internal yang mana terjadi antara para anggota pengurus masjid sendiri.<sup>13</sup> Tujuan utama dari komunikasi ini adalah untuk memastikan adanya pemahaman yang sama mengenai tujuan, tugas-tugas, dan keputusan-keputusan dalam kepengurusan masjid. Lalu aspek komunikasi Eksternal yang mana terjadi antara pengurus masjid dengan jamaah dan masyarakat sekitar. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi tentang aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh masjid kepada jamaah agar mereka dapat berpartisipasi aktif serta membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Implementasi komunikasi di dalam organisasi pengurus masjid sangat erat hubungannya dengan pencapaian kemakmuran masjid. Pimpinan pengurus selaku pimpinan dengan keahlian komunikasinya mengantarkan gagasan buah benak, mencermati keluhan serta komentar dari bawahannya, mengantarkan misi serta visi memakmurkan masjid, pengambilan keputusan, membagi tugas-tugas serta mengantarkan kebijakan.<sup>14</sup> Dengan keahlian komunikasi pimpinan pengurus masjid terhadap para anggotanya bisa pengaruh mereka dengan aksi yang diharapkan

---

<sup>13</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

14.

<sup>14</sup> Effendi Ayub, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Gemma Insani, 2004), 18.

buat melakukan implementasi komunikasi yang efisien dalam makna tingkatan kualitas organisasi pengurus masjid dalam rangka memakmurkan jamaah masjid. Seperti halnya pada pengurus masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam mengimplementasikan komunikasi organisasi sangat baik menciptakan komunikasi yang efisien, ketua pengurus dan para anggotanya mendukung bekerja secara optimal tiap melaksanakan aktivitas, selain itu juga nampak terdapatnya persamaan persepsi dalam menggapai tujuan, namun masih minimnya pemahaman jamaah dan warga sekitar masjid akan pentingnya mensejahterakan masjid.

Berkenaan dengan masalah di atas maka penulis tergugah untuk meneliti lebih jauh tentang Implementasi Komunikasi Organisasi yang digunakan pengurus Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kemakmuran masjid di kabupaten Lampung Utara.

## **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memakmurkan masjid melalui komunikasi yang efektif dari pengurus masjid.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Adapun Sub Fokus pada penelitian ini adalah pengembangan strategi komunikasi yang efektif pada tingkatan efektivitas komunikasi yang disampaikan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 35.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah Bagaimana Implementasi Komunikasi Organisasi dan fungsi komunikasi organisasi yang dilakukan Pengurus Masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam Upaya Memakmurkan Masjid di Kabupaten Lampung Utara ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi dan fungsi komunikasi organisasi yang ditempuh pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid Agung Al-Jami' Kotabumi di kabupaten Lampung Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara Akademis, teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan untuk menambah literatur keilmuan juga untuk menjadi bahan acuan referensi dan hal lainnya khususnya bagi pengembangan implementasi Komunikasi organisasi masjid terhadap kemakmuran jamaah masjid.
2. Secara praktis, Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat, khususnya bagi masyarakat dalam pentingnya memakmurkan masjid dan juga penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kekurangan dan lingkungan dalam pengimplementasian memakmurkan jamaah masjid.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penyusunan Proposal skripsi ini, telah dilakukan tinjauan pustaka terhadap skripsi terdahulu yang mencapai judul atau objek dan subjek penelitian yang nyaris sama dengan yang penulis teliti. Setelah diteliti ternyata ada judul skripsi yang membahas model komunikasi dan memakmurkan masjid.

1. Yusri Henni Hasibuan Mahasiswi Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan Judul “*Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid Raya Miftahul Jannah Dalam Pengelolaan Masjid Di Kabupaten Padang Lawas*”. Tesis ini membahas mengenai format interaksi komunikasi organisasi, pertama, komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, hubungan interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, teori komunikasi organisasi, iklim komunikasi organisasi, pengelolaan masjid. Kedua, aktivitas komunikasi organisasi BKM yaitu penyampaian informasi, baik itu berbagai pesan, ide, dan gagasan dari satu pihak ke pihak lain yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas komunikasi organisasi, cara menjaga kekompakan terhadap BKM dalam hal apapun. Aktivitas yang digunakan adalah komunikasi formal, faktor keberhasilan komunikasi, arus komunikasi organisasi. Ketiga, hambatan komunikasi organisasi BKM dalam pengelolaan masjid. Yang menjadi hambatan dalam organisasi yang pertama dana dan cuaca yang tidak tentu. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan karena aktivitas yang ada didukung oleh masyarakat.<sup>16</sup> Dari Uraian di atas, maka disimpulkan persamaan yang ditulis Yusri Henny Hasibuan dengan Proposal ini adalah Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga meneliti mengenai Komunikasi Organisasi Masjid, Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian serta subjek penelitian berbeda tentu hasil penelitiannya pun juga berbeda, Pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada komunikasi organisasi Badan kenaziran Masjid (BKM) Sedangkan Penelitian ini lebih terpusat mengenai komunikasi Organisasi yang dilaksanakan pengurus Masjid didalam memakmurkan Jama'ah masjid.

2. Abdurahman Zuhdi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dengan Judul “

---

<sup>16</sup> Hasibuan, Yusri Henny, “Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid Raya Miftahul Jannah Dalam Pengelolaan Masjid Di Kabupaten Padang Lawas” ( Thesis UIN Sumatera Utara, 2022 )

*Implementasi Komunikasi Organisasi Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Utara Dalam Menyalurkan Zakat* “ Adapun hasil dari penelitian Skripsi ini adalah menunjukkan bahwa implementasi komunikasi organisasi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dalam menyalurkan zakat dimulai dari adanya informasi yang masuk terkait adanya permintaan zakat dari seorang pemohon melalui unit pelaksana tugas terkait. Kemudian tugas terkait dikomunikasikan kepada pengurus/pimpinan secara personal untuk didiskusikan sesama pengurus atas layak tidaknya pemohon untuk diberikan haknya. Kemudian hasil diskusi tersebut kembali diinfokan secara publik kepada unit pelaksana tugas untuk kembali dikonfirmasi kepada pemohon zakat.<sup>17</sup> Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, maka dapat disimpulkan, Persamaan penelitian yang ditulis Abdurahman Zuhdi dengan Proposal ini adalah Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga meneliti mengenai Komunikasi Organisasi Masjid, Perbedaannya adalah Objek penelitian berbeda, tentunya hasil dari penelitiannya pun berbeda, Pada Penelitian Sebelumnya Objek penelitian terletak pada Komunikasi Organisasi Badan Amil Zakat dalam Menyalurkan Zakat Sedangkan Objek penelitian Proposal ini membahas mengenai Kepengurusan Organisasi Masjid Dalam Memakmurkan Jama'ah Masjid.

3. Hafidzah El Jannah, Mahasiswi Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Dengan Judul “*Model komunikasi organisasi pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam memakmurkan masjid*”. Skripsi ini Membahas mengenai model komunikasi organisasi formal, dan model komunikasi organisasi informal. Komunikasi Organisasi formal disini maksudnya adalah suatu proses penyampaian pesan melalui garis perintah yang bersifat resmi terjadi di antara para

---

<sup>17</sup> Zuhdi, Abdurahman, “Implementasi Komunikasi Organisasi Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Utara Dalam Menyalurkan Zakat “ ( Skripsi Unversitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019 )



pengurus. Yang terbagi menjadi empat model yakni komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, horizontal dan diagonal. Komunikasi organisasi informal adalah proses penyampaian pesan jenis komunikasi antar individu yang pada umumnya terjadi di dalam suatu organisasi pengurus masjid, pesan yang disampaikan terjadi secara spontan, langsung, alias tanpa rencana sebelumnya. Model-model tersebut digunakan pengurus masjid sehingga kembali ketujuan utama yakni memakmurkan masjid Taqwa Kota Metro.<sup>18</sup> Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, maka dapat disimpulkan persamaan yang ditulis oleh Hafidzah El- Jannah dengan proposal ini ialah metode penelitian yang sama- sama menggunakan metode kualitatif, dan juga meneliti tentang komunikasi organisasi dengan lebih menekankan pada titik Implementasi Komunikasi Down Ward Communication, Upward Communication, Diagonal Comunication serta Horizontal Comunication, Perbedaannya adalah pada Objek Penelitian serta Subjek Penelitian berbeda, tentu hasil penelitian berbeda. Pada Penelitian sebelumnya lebih fokus pada model komunikasi organisasi formal dan informal sedangkan pada penelitian ini tendensinya lebih kepada pengimplementasian serta fungsi komunikasi organisasi secara luas yang dilakukan oleh Takmir atau pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

4. Farizal Ahmad, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Raden Intan Lampung. Dengan Judul "*Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin Di Kampung Rejosari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan*". Hasil Dalam penelitiannya ini dapat disimpulkan bahwa Pada Penelitian ini juga Menggunakan Metode Kualitatif. Komunikasi dakwah pengurus Masjid Al-Muttaqin dalam memakmurkan masjid di kampung Rejosari kecamatan Negeri Agung Waykanan Menggunakan Metode-metode sebagai berikut : Metode Mau'izhah Hasanah, Metode

---

<sup>18</sup> Jannah, H. E. "Model Model Komunikasi Organisasi Masjid Taqwa Kota Metro" ( Skripsi, UIN Raden Intan, 2018)

Keteladanan, Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, dan Metode Diskusi Serta Menjelaskan tentang Faktor Faktor Pendukungan Penghambat Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di kampung Rejosari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan .<sup>19</sup> Dari penelusuran pustaka diatas, maka dapat disimpulkan, Persamaan penelitian yang ditulis Farizal Ahmad dengan Proposal ini adalah Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga meneliti mengenai Komunikasi Organisasi pengurus Masjid di dalam upaya memakmurkan masjid, Perbedaannya adalah Objek penelitian serta subjek penelitian berbeda, tentu hasil dari penelitiannya pun berbeda. Pada penelitian sebelumnya peneliti lebih Fokus pada faktor-faktor pendukung pengurus masjid didalam memakmurkan jama'ah masjid sedangkan pada proposal ini akan mengkaji lebih rinci mengenai analisis Implementasi Komunikasi Organisasi masjid terhadap upaya memakmurkan masjid.

5. Melynia Rosyada, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan Judul “ *Implementasi Strategi Memakmurkan Masjid Al-Furqon Lendah Kulon Progo Pada Masa Pandemi.*”<sup>20</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa implementasi strategi memakmurkan Masjid Al-Furqon Lendah Kulon Progo pada masa pandemi yakni memberikan pemahaman kepada seluruh komponen masjid tentang protokol kesehatan yang dikehendaki oleh pemerintah sehingga seluruh komponen masjid menjadi satu suara dalam menghadapi pandemi, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sesuai dengan protokol kesehatan, menerapkan protokol kesehatan di setiap kegiatan, menyediakan meja-meja kecil untuk

---

<sup>19</sup>Ahmad,Farizal. “Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin Di Kampung Rejosari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan” ( Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023 )

<sup>20</sup> Melynia Rosyada, “ Implementasi Strategi Memakmurkan Masjid Al-Furqon Lendah Kulon Progo Pada Masa Pandemi” ( Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022 )



memudahkan menjaga jarak dan memahami seluruh komponen masjid bahwa salah satu indikator kemakmuran masjid ditandai dengan adanya majelis taklim. Sehingga kegiatan Masjid Al-Furqon Lendah Kulon Progo tetap terlaksana sesuai dengan protokol kesehatan dan Masjid Al-Furqon Lendah Kulon Progo bisa tetap makmur pada masa pandemi. Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, maka dapat disimpulkan, Persamaan penelitian yang ditulis Melynia Rosyada dengan Proposal ini adalah Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga meneliti mengenai Implementasi dalam Memakmurkan Masjid, Perbedaannya adalah Objek Penelitian dan Situasi penelitian berbeda, tentunya hasil dari penelitiannya pun berbeda, Pada Penelitian Sebelumnya fokus pada strategi kebijakan organisasi masjid pada saat pandemi dalam memakmurkan masjid sedangkan pada Proposal ini lebih cenderung kepada Analisis kebijakan Implementasi yang dilakukan pengurus masjid terhadap memakmurkan jama'ah masjid.

## H. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam rangka mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (fieldresearch) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden<sup>21</sup> Menurut tujuannya, penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari rangsangan dalam konteks situasi saat ini dan pengaruh lingkungan dari unit sosial, individu, kelompok,

---

<sup>21</sup> M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002),11.

institusi atau komunitas.<sup>22</sup> Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (Field Research) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

## 2. Sifat Penelitian

Untuk sifat penelitian ini bersifat deskriptif. maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu komunitas atau sekelompok orang atau gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada suatu objek guna memberikan penjelasan dan jawab terhadap pokok Permasalahan yang diteliti.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Data Primer Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data ini sering disebut data asli, data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden yang dijadikan subjek penelitian. Dalam hal ini, yang akan dijadikan peneliti sebagai data primer adalah pengurus masjid dan orang lain yang berkaitan dengan kepengurusan masjid.

### b. Data sekunder

Data Sekunder Adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Sumber data ini merupakan data yang mendukung data primer, diperoleh dari sumber yang

---

<sup>22</sup> Cholid, Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 46.

berkaitan seperti buku-buku, artikel, literatur ataupun jurnal.<sup>23</sup>

#### 4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi kepada peneliti terkait realitas dan fenomena yang sedang berlangsung di lapangan. Informan penelitian dapat berperan sebagai narasumber yang diminta keterangan untuk memberikan wawasan dan perspektif mereka dalam rangka mengumpulkan data untuk tujuan penelitian.<sup>24</sup> Teknik yang peneliti gunakan dalam penentuan informan yakni *Purposive Sampling*, teknik yang mencakup orang-orang atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini penulis memiliki informan sebanyak 5 orang dari pengurus masjid yaitu (ketua umum masjid, Imam dan Marbot, bidang dakwah dan bidang pembangunan). Alasan memilih pengurus masjid ialah untuk mendapatkan informasi terkait dengan upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam memakmurkan masjid, karena mereka terlibat dalam pengembangan masjid.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indra atau alat untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian.<sup>26</sup> Data yang diperoleh dari observasi ini adalah data yang realistis mengenai proses implementasi

---

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),39.

<sup>24</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif Dan Kualitatif"*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008),215.

<sup>25</sup> Zuchri Abdussamad, S.I.K, *Metode Penelitian Kualitatif*, Vol 21 (Makasar: Cv Syakir Media Press,2021),80.

<sup>26</sup> Rizka Hendriyani, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 53.

komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan dengan menggunakan alat bantu seperti perekam, dan atau alat-alat tulis.<sup>27</sup> Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara bebas terpimpin atau wawancara semi struktur yaitu. wawancara mencakup kerangka pertanyaan yang akan diajukan, tetapi cara mengajukan pertanyaan (waktu) dan kecepatan wawancara diserahkan sepenuhnya kepada pewawancara. upaya wawancara ini dilakukan kepada anggota pengurus masjid masjid Agung Al-Jami' Kotabumi guna mendapatkan informasi tentang Implementasi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pengurus masjid dan cara pengurus masjid berkomunikasi kepada jamaah untuk menarik minat jamaah datang ke masjid.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan lain-lain.<sup>28</sup> Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung menyasar subyek. Data yang didapatkan dimasukkan sebagai data pokok yang dianggap perlu dan penting guna menunjang penelitian, sedangkan data lainnya digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian Adapun Dokumentasi yang peneliti fokuskan agar dapat dikaji yakni berisi foto-foto fasilitas dan aktivitas masjid, serta foto-foto

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 104

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1998), 202.

aktivitas di Masjid Agung Al-Jami Kotabumi Lampung Utara.

d. Metode Analisis data

Pada Penelitian ini, menggunakan Analisis data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deksriptif analisis. Menurut suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai sesuatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>29</sup> Menurut Sugiono juga mengartikan deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah – masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan , hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.<sup>30</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti keadaan yang berlangsung pada saat ini yang berhubungan dengan masjid. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan Implementasi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus masjid Agung Al-Jami' Kotabumi dalam memakmurkan masjid di kabupaten Lampung Utara.

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan, agar memperoleh pemahaman terhadap poin-poin penting mengenai topic yang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini diuraikan dengan lima bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai Implementasi komunikasi organisasi pengurus masjid Agung Al-Jami' Kotabumi di kabupaten

---

<sup>29</sup> Ibid.,114.

<sup>30</sup> Sugiyono *Pengertian Metode Analisis Deskriptif*. (Scrib.co : Jakarta , 2020 ), 83

Lampung utara dalam Upaya memakmurkan jama'ah masjid, Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan fokus dan subfokus penelitian agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Kemudian mencantumkan rumusan masalah pelaksanaan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat penelitian dan juga mencantumkan kajian terdahulu dan menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat uraian Teori relevan terkait dengan tema skripsi. Definisi Komunikasi Organisasi, Fungsi Komunikasi Organisasi, Unsur -unsur Komunikasi Organisasi, Jenis-jenis Komunikasi Organisasi, Strategi Komunikasi Organisasi, Komunikasi Dakwah, Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Unsur-unsur Kepengerusan Masjid, Pengertian Pengurus Masjid, Pengertian Memakmurkan Masjid, Peran Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid, dan Upaya Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid.

## **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Gambaran umum lokasi penelitian, Sejarah Masjid Jami' Kotabumi, Pengurus Masjid dan, Visi Dan Misi, Struktur Organisasi masjid, Program kerja pengurus masjid, Serta Data Pengurus Masjid dan Data Jamaah masjid Agung Al-Jami' Kotabumi Lampung Utara

## **BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan terkait Analisis dan Fungsi Implementasi komunikasi organisasi pengurus masjid jami' di kabupaten Lampung utara dalam memakmurkan jama'ah masjid.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang bertujuan mempermudah pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI DAN MEMAKMURAN MASJID

#### A. IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI

##### 1. Komunikasi Organisasi

Setiap Manusia atau Individu pasti memerlukan hubungan komunikasi antara satu sama lain untuk saling bertukar pesan dan menjalin hubungan komunikasi, dalam hubungan komunikasi tersebut akan menimbulkan proses sosial yang memungkinkan terjadinya Interaksi dan komunikasi , Setiap Interaksi Sosial berlangsungnya peristiwa Komunikasi.<sup>1</sup>

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris “Communication” dan bahasa Latin yang terdiri dari *communis* yang artinya sama, *communicatio* atau *communicare* yang berarti berpartisipasi, memberitahukan atau membuat sama (to make common). Secara Umum diuraikan bahwa “ komunikasi mengandung pengertian memberitahukan informasi dalam bentuk berita, pikiran, pesan, pengetahuan, nilai-nilai pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut ikut berpartisipasi, dimana pada akhirnya Informasi tersebut, milik bersama antara orang yang menyampaikan informasi (Komunikator) dengan orang yang menerima Informasi (komunikan).<sup>2</sup>

Menurut Shannon & Weaver Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh dan memengaruhi satu sama lainnya, baik itu secara disengaja ataupun tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Sedangkan Menurut Raymond S. Ross Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan


---

<sup>1</sup> Triningtyas, A. D.. *Komunikasi Antar Pribadi*. (Magetan, Jawa Timur: Cv AE Media Frafika, 2016), 12

<sup>2</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Grasindo, 2014), 2

simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator. Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi diartikan sebagai suatu interaksi atau sebuah proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain dan berusaha untuk mengubahnya.

Kata organisasi berasal dari kata latin *organizare* yang berarti Secara harfiah berarti paduan/kombinasi dari bagian-bagian yang saling eksklusif bergantung Di antara para ahli ada yang menyebutnya sistem paduan juga menyebutnya sumber daya. Menurut Goldhaber Mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang , seperti ,berikut ini :

- 
- a. Komunikasi Organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya, baik Internal Maupun Eksternal.
  - b. Komunikasi Organisasi melibatkan pesan dan saluran, tujuan, arahan media.
  - c. Komunikasi Organisasi Melibatkan Orang-orang dan sikap mereka, perasaan dan hubungan dan keterampilan.

Komunikasi Organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungannya yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.<sup>3</sup>

## 2. Unsur – Unsur Komunikasi Organisasi

Jaringan komunikasi organisasi merupakan pola hubungan antarmanusia yang bersifat formal. Keformalan ini meliputi adanya jaminan formalitas dalam unsur – unsur

---

<sup>3</sup> Ibid.,10.



komunikasi dan proses kerja unsur –unsur tersebut. Berikut ini merupakan unsur dalam komunikasi organisasi antara lain :

- a. Kesengajaan, karena pertukaran pesan dalam komunikasi organisasi dilakukan melalui suatu hubungan formal dan informal (bukan hubungan sosial) yang disengaja berdasarkan penggarisan organisasi
- b. Pertukaran, Karena meliputi paling tidak dua orang atau lebih, yakni pihak pengirim dan penerima. Masing-masing pihak secara bergantian menjadi penerima dan pengirim pesan.
- c. Gagasan, pendapat, informasi dan instruksi. Isi pesan berupa buah pikiran dan harapan yang disampaikan sesuai dengan kondisi individu dan lingkungannya.
- d. Personal dan Impersonal. Karena menggunakan saluran langsung seperti tatap muka atau melalui saluran tidak langsungmelalui media massa kepada sejumlah orang secara serentak.
- e. Simbol atau tanda. Keduanya dapat disandi menjadi pesan untuk dipertukarkan. Kuncinya adalah bagaimana memaknai pesan-pesan tersebut.
- f. Mencapai tujuan organisasi merupakan salah satu karakteristik, tujuan atau harapan organisasi yang bersifat formal dan sangat ditentukan oleh pimpinan. Menurut James L. Gibson menjelaskan dengan cara mengimplementasikan unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi tersebut kedalam kegiatan organisasi, yaitu lingkungan dengan menciptakan dan pertukaran pesan baik secara internal dalm unit-unit yang relevan maupun terhadap kepentingan umum secara eksternal.<sup>4</sup>



### 3. Jenis – jenis Komunikasi Organisasi

Menurut Green baun menjelaskan bahwa komunikasi organisasi adalah sebuah

---

<sup>4</sup> Simamora, P. R., *Komunikasi Organisasi & Unsur-unsur komunikasi organisasi* . Jakarta: Yayasan Kita Menulis : 2021), 19.

bentuk komunikasi yg mencakup komunikasi formal dan Informal Greesbaunm mengemukakan lebih lanjut bahwa peranan komunikasi organisasi merupakan menjadi wahana buat

mengoordinasi unit-unit organisasi guna mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup> Merujuk pada teori serta konteks diatas maka jenis-jenis darikomunikasi Organisasi dapat di klasifikasikan dalam kerangka Komunikasi menjadi Komunikasi Formal dan Komunikasi Informal.

#### a. Komunikasi Organisasi Formal

Komunikasi formal adalah komunikasi yang berlangsung antar anggotaseorang anggota organisasi. Komunikasi formal sangat erat kaitannya dengan proses Organisasi kerja dan disediakan oleh perintah resmi, oleh karena itu Komunikasi resmi memiliki sanksi resmi. Komunikasi formal bisa berjalan dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, horizontal dan diagonal.<sup>6</sup> Berbagai saluran media digunakan, misalnya perintah verbal atau tertulis), laporan, rapat, konferensi, proposal, kebutuhan, surat mandat, Monoton dan sebagainya.

##### 1). Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi ke bawah (*downward communication*) adalah penyampaian informasi dari atasan ke bawahan sesuai dengan struktural di organisasi. Penggunaan komunikasi ini sangat efektif untuk penyampaian instruksi, pengarahan, pengontrolan kepada anak buah. Komunikasi dapat tertulis maupun lisan yang dapat disesuaikan dengan konteks serta kontennya. Komunikasi ke bawah harus Anda perbanyak porsinya terutama pada karyawan Anda yang baru bergabung. kelemahan komunikasi dari atas ke bawah adalah

---

<sup>5</sup> Uma, F, ” Komunikasi Organisasi”, Jurnal Komunika 2, no 3 (2022) : 14-21,

<https://doi.org/ilmukomunikasi.uma.ac.id/30.2401./jk.v2i3.903>

<sup>6</sup> Yoseph, Devito. *Komunikasi Interpersonal*, Cetakan ketiga (Bandung: Rosdakarya, 2004), 65.

ketidakakuratan informasi karena harus melewati beberapa tingkatan. Pesan yang disampaikan dengan suatu bahasa yang tepat untuk suatu tingkat, tetapi tidak tepat, untuk tingkat paling bawah yang menjadi sasaran dari informasi tersebut. Penggunaan komunikasi ini sangat efektif untuk penyampaian instruksi, pengarahan, pengontrolan kepada anak buah. Adapun fungsi Komunikasi ke Bawah digunakan pimpinan yaitu :

- a). Melaksanakan kebijaksanaan, prosedur kerja, peraturan, instruksi mengenai pelaksanaan kerja bawahan.
- b). Menyampaikan pengarahan doktrinasi, evaluasi, teguran.
- c). Memberikan informasi mengenai tujuan organisasi, kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi.<sup>7</sup>

## 2). Komunikasi Ke Atas

Komunikasi ke atas (upward communication) adalah penyampaian informasi dari bawahan ke atasan. Biasanya hal ini terjadi saat karyawan kita ingin menyampaikan usulan, ide, keluhan, pengaduan, laporan. Apa yang disampaikan oleh anak buah kita ini bisa jadi sebuah informasi yang penting guna pengambilan kita sebagai atasan. Namun kita tetap perlu mencermati dan memvalidasinya kembali, tentunya pencatatan data bisa menjadi bahan pembandingnya. Arah komunikasi demikian harus tetap hidup guna perputaran informasi khususnya bagi Anda para atasan yang tidak terjun langsung ke ranah operasional. Dengan demikian komunikasi dari bawah ke atas adalah penyampaian informasi dari bawahan ke atasan dengan tujuan melengkapi informasi, meningkatkan kesadaran, melaporkan prestasi/kinerja.

---

<sup>7</sup> Astri Sukarman. *Dasar Komunikasi Organisasi*. Jakarta: yukkitamenulis.com, 2022), 85.

### 3). Komunikasi Horizontal

Komunikasi horisontal (horizontal communication) adalah komunikasi yang melibatkan antar individu atau kelompok pada level yang sama. Contoh arah komunikasi ini adalah diskusi antar staff akuntan, diskusi antar manajer, diskusi direktur dengan kolega. Konteks dari komunikasi ini bersifat koordinasi sehingga satu dengan yang lain saling memberikan informasi. Dengan demikian komunikasi horizontal adalah proses penyampaian pesan atau informasi dalam satu organisasi yang kedudukannya setingkat dalam satu organisasi.

### 4). Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal (diagonal communication) adalah komunikasi yang dilakukan antar individu atau kelompok pada bagian berbeda dan tingkatan yang berbeda pula. Komunikasi diagonal banyak terjadi pada organisasi berskala besar dimana ketergantungan antar departemen yang berbeda sangat besar. Kelebihan dari komunikasi ini dapat mempercepat penyebaran informasi. Namun ada kelemahan dari komunikasi ini karena penyebaran informasi tidak sesuai dengan jalur rutin dan struktur organisasi yang sudah ada. Komunikasi ini melibatkan dua pihak antara lain pengirim pesan dan penerima pesan. Dengan demikian komunikasi diagonal adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan antar individu atau kelompok pada bagian berbeda dan tingkatan yang berbeda pula.

### b. Komunikasi Organisasi Informal

Secara umum, Komunikasi informal adalah proses komunikasi yang terjadi secara spontan, langsung atau tidak direncanakan tanpa memperhatikan struktur organisasi. bentuk komunikasi ini disetujui secara sosial, karena proses komunikasinya lebih berorientasi pada individu dibanding organisasi. Dapat pula dikatakan bahwa pesan atau informasi



dalam komunikasi informal ini tidak konsisten. Seperti penambahan pesan, atau bahkan pengurangan pesan. Hal ini semua tergantung dari komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan tersebut. Dengan demikian Komunikasi informal ini terjadi antara beberapa orang Menyampaikan informasi atau pesan berupa cerita, gosip atau bahkan rumor rumor beredar. Jadi bisa dibilang komunikasi informal ada proses komunikasi yang belum jelas dan tepat Kebenaran karena tidak ada sumber terpercaya. Dengan kata lain, ketika kita ingin menyampaikan pesan melalui komunikasi informal, Setidaknya saring dengan baik dan hati-hati saat meneruskan atau menerimanya.<sup>8</sup>

#### 4. Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam menjalankan fungsinya, Terwujudnya Komunikasi yang baik pada Organisasi tersebut akan berjalan sebanding dengan apa yang ingin di capai. Oleh karena itu, Menurut Pace dan Faules (2001), setiap organisasi baik formal maupun informal, dalam proses komunikasi yang terjadi biasanya melibatkan empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

##### a. Fungsi Informatif

Informasi pada dasarnya dibutuhkan semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun mengatasi konflik yang ada dalam suatu organisasi. Begitu pula dengan karyawan yang membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, selain membutuhkan informasi untuk jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya. Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Seluruh anggota organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi dengan proses penyampaian yang lebih

---


<sup>8</sup> Ibid., 80.

baik tersebut memungkinkan bagi setiap anggota organisasi untuk dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.

#### b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif berkaitan dengan beragam peraturan yang terdapat dalam setiap organisasi. Pada lembaga atau organisasi, terdapat dua hal yang mempengaruhi keberadaan fungsi regulatif tersebut. Pertama, orang-orang dalam tataran manajerial yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Selain itu, mereka juga mempunyai kewenangan untuk memberikan instruksi dan perintah sehingga dalam struktur organisasi, mereka ditempatkan dalam lapisan atas (position of authority) supaya perintah-perintahnya dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Perintah tersebut akan direspons oleh orang-orang pada lapisan yang berada di bawahnya.

#### c. Fungsi Persuasif



Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, banyak ditemukan fakta bahwa pimpinan organisasi cenderung untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan dengan intervensi kekuasaan dan kewenangan yang dilakukan pimpinan terhadap tugas yang akan diberikan.

#### d. Fungsi Integratif

Pada dasarnya, setiap organisasi dituntut untuk menyediakan saluran yang memungkinkan bagi karyawan untuk melaksanakan tugas secara baik. Terdapat dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut yaitu saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (newsletter atau buletin) dan laporan kemajuan organisasi. Selain dalam bentuk informasi formal, terdapat saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi semasa jam istirahat, pertandingan olahraga, maupun

darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini dapat menimbulkan keinginan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam diri karyawan terhadap organisasi.<sup>9</sup>

## 5. Strategi Komunikasi Organisasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi memiliki dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari Yunani kuno yang berarti stratagos , yang berarti memimpin, dalam konteks awalnya strategi diartikan sebagai negersalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan <sup>10</sup> sedangkan, Komunikasi adalah penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan komunikator kepada audiens.

Strategi komunikasi merupakan rencana atau pendekatan yang disusun untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Ini melibatkan pemilihan metode, saluran, dan pesan yang tepat untuk menyampaikan informasi dengan efektif kepada target audiens. strategi komunikasi meliputi:

1. Analisis Target Audiens: Memahami siapa target audiens yang ingin dicapai, termasuk karakteristik demografis, preferensi komunikasi, tingkat pengetahuan, dan kebutuhan mereka.
2. Tujuan Komunikasi: Menetapkan tujuan jelas dari komunikasi tersebut seperti meningkatkan kesadaran tentang suatu masalah atau produk, mengubah sikap atau perilaku masyarakat, membangun hubungan dengan pelanggan baru atau menjaga hubungan dengan pelanggan yang ada.

---

<sup>9</sup> Riadi, M. “Komunikasi Organisasi, Fungsi Aspek, Jenis dan Hambatan” , *Jurnal Komunika*, 3, No 2 (2021): 102-105 <https://doi.org/..//kajianpustaka.komunikasi-organisasi/v3i2.6689>.

<sup>10</sup> Setiyawan Hari Purwodan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*,(Jakarta:Lembaga Penerbitan FEUI,2001),20.

3. **Pemilihan Saluran Komunikasi:** Memilih saluran-saluran yang paling sesuai untuk menjangkau target audiens secara efektif seperti media sosial (Facebook, Instagram), situs web resmi organisasi/merek tertentu, iklan cetak/elektronik di media massa lokal/nasional, acara promosi langsung seperti seminar/konferensi/kampanye publik dan lain sebagainya.
4. **Pesan Komunikasi:** Merumuskan pesan-pesan kunci dan konten-konten spesifik yang akan disampaikan kepada target audiens agar bisa dipahami dan diterima sebaik mungkin dalam konteks budaya dan lingkungan mereka.
5. **Penggunaan Bahasa/Tone Yang Tepat:** Menggunakan bahasa/ tone yang sesuai dengan karakteristik target audiens agar dapat terhubung secara emosional dan mempertahankan minat mereka dalam pesan yang disampaikan.
6. **Evaluasi dan Penyesuaian:** Melakukan evaluasi terhadap strategi komunikasi yang telah dilaksanakan untuk menilai keberhasilannya, mengidentifikasi area perbaikan, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.<sup>11</sup>

## **6. Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dakwah dapat di definisikan sebagai proses penyampaian informasi islam untuk mempengaruhi komunikan (objek dakwah/mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran islam. Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan agama Islam kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk mengajak mereka memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dakwah merupakan salah satu cara untuk


---

<sup>11</sup> Ibid.,10.



menyebarkan nilai-nilai Islam dan memberikan pemahaman yang benar tentang agama kepada masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam komunikasi dakwah, penting untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengutamakan sikap empati, dan membangun hubungan yang baik dengan audiens. Hal ini membantu agar pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan lebih baik dan mempengaruhi perubahan positif dalam perilaku dan keyakinan individu. Komunikasi dakwah juga melibatkan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan konteks dan audiens yang dituju. Beberapa metode yang sering digunakan dalam komunikasi dakwah antara lain ceramah, khutbah, kajian, buku, media sosial, dan program-program keagamaan lainnya. Setiap metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penting bagi pendakwah untuk memilih metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan dakwah mereka.



Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (da'i) hingga feedback atau respon komunikan (mad'u, objek dakwah). Aktivitas dakwah dimulai dari adanya komunikator (pengirim pesan, da'i) yang mana dalam perspektif islam setiap muslim adalah seorang komunikator dakwah, karna dakwah wajib hukumnya bagi setiap individual muslim untuk mensyi'arkannya.<sup>13</sup>

## **B. Memakmurkan Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Masjid, pengertiannya secara etimologis merupakan isim makan dari kata "sajada" - "yasjudu" - "sujudan", yang artinya tempat sujud, Sujud adalah pengakuan ibadah, yaitu pernyataan pengabdian lahir yang dalam sekali. Setelah iman dimiliki jiwa, maka lidah mengucapkan ikrar keyakinan sebagai pernyataan dari

---

<sup>12</sup> Asep Syamsul, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, 1 ed. (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), 12.

<sup>13</sup> Ibid.

milik ruhaniah itu. Setelah lidah menyatakan kata keyakinan, jasmani menyatakan gerak keyakinan dengan sujud (dalam shalat). Sujud memberikan makna bahwa apa yang diucapkan oleh lidah bukanlah kata-kata kosong belaka. Kesaksian atau pengakuan lidah diakui oleh seluruh jasmani manusia dalam bentuk gerak lahir, menyambung gerak batin yang mengakui dan meyakini iman. Hanya kepada tuhanlah satu-satunya muslim sujud, dan tidak kepada yang lain, tidak kepada satupun dalam alam ini.<sup>14</sup> dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Masjid merupakan tempat di mana kaum Muslimin berkumpul untuk melaksanakan shalat berjamaah dan menjalankan ibadah-ibadah lainnya seperti shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, mengaji bersama, dan sebagainya.

## 2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat Shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui Adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan di baca dimasjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.<sup>15</sup> Berikut ini adalah fungsi masjid antara lain

- a. Pusat Dakwah : Melalui khutbah Jumat atau ceramah-ceramah agama di masjid oleh para ulama atau pendakwah terkemuka, pesan-pesan dakwah disampaikan kepada jema'ah dengan tujuan meningkatkan pemahaman agama mereka serta memperkuar keimanan dan kesalehan sosial.
- b. Tempat Pendidikan Agama : Banyak masjid menyelenggarakan program pendidikan agama seperti pengajian, tafsir Al-Qur'an, kelas tahfidz (menghafal Al-Qur'an), dan sebagainya. Masjid juga menjadi tempat

---

<sup>14</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid pusat peribadatan dan kebudayaan islam*, ( Jakarta : Grasindo, 1994), 118-119.

<sup>15</sup> Drs.E.Ayub, Mardjoned Ramlan, "*Manajemen Masjid*" (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7

berdirinya lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah atau pesantren.

- c. Tempat Sosial dan Kebudayaan: Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat aktivitas sosial kemasyarakatan muslim. disini sering diadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengumpulan dana untuk membantu yang membutuhkan, serta peringatan hari-hari besar Islam.
- d. Pusat Perkumpulan Umat Muslim: Masjid merupakan tempat berkumpulnya umat Muslim dalam rangka saling bertemu, berinteraksi, dan memperkuat hubungan antar sesama muslim dalam kerangka ukhuwah Islamiyah (persaudaraan seiman). Mereka dapat saling mendukung dalam hal kebaikan serta bersama-sama menjalankan nilai-nilai agama secara praktis.
- e. Tempat Pencarian Ilmu: Banyak masjid yang memiliki perpustakaan atau ruang belajar dimana ummat Muslim bisa mengakses buku-buku Islam untuk memperdalam pengetahuannya tentang ajaran Islam dan ilmu-ilmu terkait lainnya melalui kelas-kelas pengajian rutin ataupun diskusi-diskusi keagamaan.<sup>16</sup>



### 3. Memakmurkan Masjid

Masjid Berasal dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, ditempat yang bernajis, dan ditempat – tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Menurut Sidi Gazabla, dari segi tata bahasanya, Masjid yakni suatu bangunan yang berfungsi dipergunakan sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu, shalat jumat maupun shalat hari raya. fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah swt, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya, lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan

---

<sup>16</sup> Ir. Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 7-8.

mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjamaah, selain itu fungsi masjid adalah tempat kaum muslimin untuk beritikaf, membersihkan diri, menggembleg batin untuk membina kesadaran, tempat membina keutuhan ikatan jama'ah didalam mewujudkan kesejahteraan bersama serta tempat untuk bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan – persoalan yang timbul dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Memakmurkan masjid secara bahasa berasal dari kata Imarah Al-Masjid. Imarah berarti membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati, menjaganya agar tetap bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah swt. Pada zaman Nabi Muhammad masjid kerap diartikan sebagai suatu bangunan yang dipergunakan umat Islam untuk beribadah shalat lima waktu, dan tak hanya itu masjid dapat juga dijadikan sebagai tempat halaqah/berdiskusi, mengaji dan sebagai tempat pengembangan ilmu kebudayaan Islam.<sup>18</sup> Menurut Gzalba, memberikan pengertian memakmurkan masjid berarti meliputi :

- a. Menjadikan masjid memiliki intensitas kegiatan yang tinggi sehingga ramai digunakan oleh umat Islam.
- b. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan umat islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Rifa'i dan Fakhruroji, Memakmurkan masjid yaitu memelihara masjid meliputi membersihkan, menyediakan berbagai fasilitas masjid,serta menjaga dan mengamankan seluruh aset dan kekayaan masjid dan mengatur kegiatan masjid seperti ibadah *Mahdhah* dan Ibadah *Ghairu*. Memakmurkan jamaah masjid adalah menjadikan masjid bukan hanya sebatas tempat ibadah. Akan tetapi juga bisa dipergunakan sebagai tempat ibadah sosial kemasyarakatan, seperti tempat mengaji, majelis taklim dan kegiatan lainnya. Semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan di masjid maka semakin banyak pula

---

<sup>17</sup> Moh.Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, ( Jakarta : Gemma Insani, 1997), 84.

<sup>18</sup> Ibid, 6-10

jamaahnya. Dengan demikian atas antusias jamaah tersebut yang menjadikan masjid sebagai sentral peribadatan dan pusat pengembangan ilmu-ilmu kebudayaan islam.<sup>19</sup>

#### 4. Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang di amanahkan oleh Jamaah untuk mengelola masjid. Pengurus masjid adalah mereka yang mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk merawat dan mengelola masjid dengan baik dan mensukseskan masjid. Sehingga para jamaah pun menghormatinya dan ikut serta membantu segala aspek kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid.<sup>20</sup> Menurut *KH Abdul Aziz Masyuhuri* dalam karyanya yang berjudul *Kamus Super Lengkap Istilah-Istilah Agama Islam* takmir masjid atau *amaratul masjid* merupakan upaya, kegiatan, perbuatan meramaikan, dan menyemarakkan masjid dengan kegiatan keagamaan yang dapat membawa seseorang kepada ridha dan rahmat Allah SWT.

Ada kriteria khusus yang harus melekat bagi setiap pengurus masjid, apabila kriteria –kriteria tersebut tertanam pada dirinya, Atas izin Allah Swt Kepengurusan masjid yang dijalannya akan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, yakni : memiliki keteguhan aqidah yang kokoh, mendirikan shalat, menunaikan zakat, tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah SWT, memakai pakaian yang baik, menyenangi kebaikan dan persatuan, tidak menghalangi kebaikan, dan memiliki semangat keilmuan.<sup>21</sup>

#### 5. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepengurusan Masjid

Pengurus Masjid atau Takmir Masjid di bentuk jamaah untuk mengemban tugas dan tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab takmir masjid masing-masing Individu

---

<sup>19</sup> Mukhlis. . *Hidupkan Masjid Dengan Kegiatan Untuk Kemakmuran Jamaah*. ( Makassar: Kemenag Sulawesi Selatan, 2022 ), 17

<sup>20</sup> Mohammad E. *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996),139.

<sup>21</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2009), 67.

berbeda-beda, Hal tersebut disandarkan atas jabatan yang mereka duduki, Semakin tinggi Jabatan yang di pegang maka semakin besar juga tugas dan tanggung jawab. Misalnya Seorang Ketua Pengurus tugas dan tanggung jawab sangat lah berat dibandingkan anggota takmir lainnya, Seorang ketua harus mampu mengkoordinir para anggotanya untuk memberikan arahan serta bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memakmurkan masjid tersebut. Namun demikian, daalam konteks disini siapapun yang mampu mengerjakan dan bersungguh-sungguh ketika menjalankan tugasnya, maka dia telah mengambil bagian dalam beramal jama'i (amal berjama'ah).<sup>22</sup> Berikut ini Gambaran Tugas dan tanggung jawab dari masing – masing jabatan kepengurusan masjid antara lain :

a. **Penasihat**

Penasehat bertugas untuk memberikan penasihat dan pertimbangan kepada para pengurus pelaksana sekaligus memberikan pengarahan yang berkaitan dengan masjid tempat dia dijadikan sebagai penasihat.

b. **Ketua**

Ketua bertugas dan bertanggung jawab terhadap seluruh hal berkaitan dengan masjid dan menjadi manajer dalam pengelolaan masjid serta kegiatan yang bersifat internal eksternal baik dengan jamaah maupun instansi terkait.

c. **Sekretaris**

Sekretaris mempunyai tugas dan bertanggungjawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan kesekretariatan serta melakukan pengarsipan dokumen dokumen yang bersinggungan dengan masjid, misalnya undangan dari instansi, fotocopy tanah wakaf, penyimpanan sertifikat arah kiblat dan lain sebagainya.

d. **Bendahara**

---

<sup>22</sup> Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: 2010, Pustaka Arafah), 83.

Bertugas mencatat keluar masuk keuangan lembaga masjid baik dari infaq sedekah maupun bantuan serta rutin membuat laporan pemasukan dan pengeluaran masjid setiap jum'at pada papan pengumuman.

**e. Bidang Idarah**

Bertanggungjawab terhadap administrasi yang berkaitan erat dengan administrasi kelembagaan serta mengarsip data dan dokumen yang berkaitan dengan masjid. Termasuk masalah organisasi, kepengurusan, personalia, perencanaan, sarana perlengkapan, administrasi keuangan dan yang lain. juga bertugas mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungan. Termasuk tugas Bidang Idarah adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Pengadministrasian, Keuangan, dan Pengawasan .



**f. Bidang Imarah**

Bertugas untuk mengelola kegiatan meliputi masalah pembinaan peribadatan, pendidikan formal baik agama maupun umum, pendidikan luar sekolah, majelis taklim, pembinaan remaja, Pembinaan wanita, perpustakaan ,TK, Peringatan Hari Besar Islam atau nasional dan Pembinaan Ibadah Sosial.

**g. Bidang Ri'ayah**

Mempunyai tugas memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dalam pemeliharaan bangunan masjid meliputi; Bentuk Bangunan atau arsitektur Pemeliharaan dari Kerusakan; Pemeliharaan Kebersihan.

**h. Badan/Badan atau lembaga**

Sesuai dengan nama badan yang dikelola, misalnya badan amal zakat maka fokus mengurus zakat dan yang

berkaitan, Badan Pendidikan, bertugas mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan pada masjid.<sup>23</sup>

## 6. Peran Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid

Masjid merupakan masalah sebagai orang yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, dikatakan beriman apabila kita telah memakmurkan masjid. Darurat akan pentingnya menunaikan shalat lima waktu di masjid haruslah segera diterapkan, jika dibiarkan maka fungsi masjid sebagai tempat ibadah hanyalah sebatas ucapan saja bukan untuk di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Terkhususnya kaum milenial saat ini, yang mana sangatlah susah untuk meramaikan/memakmurkan masjid. Oleh karena itu, seluruh lapisan masyarakat mulai dari yang muda hingga sampai yang tua di satukan guna upaya memakmurkan masjid tersebut. Bergairahnya aktivitas jamaah pada suatu masjid, juga terpengaruhi oleh sosok para pengurusnya, maka dari itu, peran yang dapat dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid adalah bukan hanya menjadikan sebagai tempat ibadah shalat lima waktu dan ibadah hari raya saja akan tetapi lebih dari itu, sehingga dapat dikatakan masjid apabila segala aspek yang berkaitan dengan peribadatan terpusat oleh masjid.<sup>24</sup>

Sepinya masjid adalah masalah umat yang sudah ada di depan mata. Oleh karenanya pengurus masjid memiliki tugas berat untuk memakmurkan masjid sehingga dapat mengembalikan fungsi masjid sebagai salah satu pusat kebangkitan umat.<sup>25</sup> Dengan demikian, begitu pentingnya peranan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, bukan

---

<sup>23</sup> Nada, Z. "Susunan Struktur Organisasi Pengurus Masjid beserta tugasnya". (Pontren : Surakarta, 2019), 18.

<sup>23</sup> Effendi Ayub, M, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gemman Insani Press. 1996).<sup>4</sup>

<sup>24</sup> Fathoni, I. *Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Nur Sa'id Wayhalim di Bandar Lampung*. ( Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021), 17-22.

<sup>24</sup> Ibid., 32

<sup>25</sup> Al-Faruq. Seni Memakmurkan Masjid, 92.



hanya sekedar mengajak masyarakat untuk menunai shalat lima waktu di masjid, akan tetapi peran takmir masjid juga disini memadukan persepsi, memberikan pemahaman akan pentingnya meramaikan masjid kepada jamaah, mengkonsolidasi / melakukan rapat-rapat rutin guna memantau perkembangan dan mempererat persaudaran antar sesama pengurus, menyusun rancangan program kerja (pencapaian target) sebagai acuan pengurus masjid dalam menentukan arah, Melakukan evaluasi kinerja pengurus, melengkapi fasilitas masjid, hingga melakukan penggalangan dana masjid dengan kerjasama sesama antarmasjid ataupun dari para donatur. Oleh karena itu, guna memudahkan takmir dalam menjalankan perannya haruslah di iringi juga dengan hubungan komunikasi yang baik.<sup>26</sup>

## 7. Upaya Memakmurkan Masjid

Upaya memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.<sup>27</sup> secara singkat dapat diartikan bahwa memakmurkan masjid adalah suatu proses dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan masjid dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jamaah. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah dapat digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah

- a. Mendirikan dan membangun masjid
- b. Memberikan dan menyucikan masjid, serta memberikan wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah dimasjid
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an dimasjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan masjlis ilmu lainnya.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Ibid, 198.

<sup>27</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012),86.

<sup>28</sup> Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo : Ideaspublishing,2014),8.

Sejatinya Masjid dibangun bertujuan dipergunakan umat untuk beribadah kepada tuhan atau dapat juga sebagai tempat belajar keilmuan agama dan kebudayaan islam, Peran kita sabagai umat yang beriman kepada Allah Swt adalah memakmurkan masjid. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada firman allah swt :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ  
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾



“ Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah maka merekalah golongan yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah [9]:18).

Ayat diatas menjelaskan betapa sangat pentingnya memakmurkan masjid bagi seorang muslim, maka dari itu berikut ini ada dua macam Upaya yang dapat dilakukan Umat Muslim yang nantinya diharapkan untuk memakmurkan masjid, baik dari segi fisik ataupun dari segi maknawinya, yakni :

a. Memakmurkan masjid dari segi fisiknya

Fungsi utama masjid adalah tempat untuk beribadah. Maka mari jadikan masjid kita sebagai tempat yang nyaman untuk beribadah, Seperti shalat, zikir, mengaji, dan majelis ilmu. Apabila bangunannya rapuh, mari kita perbaiki. Jika atapnya bocor, mari kita benahi. Jika ruangannya terasa panas sehingga mengurangi khusyuk,

mari kita carikan solusinya, bisa dengan meninggikan bangunan, menambah jendela, atau memasang pendingin ruangan. Jika lantai terlalu dingin bagi jamaah yang sudah sepuh, mari kita lengkapi dengan alas shalat. Jika tempat parkir kurang luas, kita usahakan untuk memperluas. Jika halaman parkir kurang aman, sering terjadi pencurian kendaraan, barangkali bisa menjadwalkan penjaga parkir setiap waktu shalat. Pada intinya, mari kita bersama-sama benahi masjid di sekitar kita sehingga secara fisik menjadi tempat yang sangat nyaman untuk beribadah kepada Allah Swt.

b. Memakmurkan masjid dari segi maknawinya

Memakmurkan masjid dari segi maknawinya adalah cara memakmurkan yang paling utama Al -‘Imarah al-imaniyah. Makmur secara maknawi maksudnya adalah memakmurkan fungsi utama masjid, yaitu ibadah. Tidak ada manfaatnya memperbagus fisik bangunan masjid dan melengkapi seluruh fasilitas di dalamnya jika tidak ada orang yang beribadah di dalamnya. Bahkan, Allah Swt memberikan peringatan bagi orang-orang yang hanya berfokus pada pembangunan fisik tempat ibadah dan lalai memfungsikannya sebagai tempat beribadah.<sup>29</sup>

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ

فَعَسَىٰ أُوْلَئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam kamu samakan dengan orang-orang*

<sup>29</sup> Fajar, S. *Cara Memakmurkan Masjid*, .(Jakarta : Dakwah.Id, 2022), 40

*yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim”. ( Q.S. At-Taubah [9] : 19).*

Ayat tersebut menerangkan bahwa puncak beriman kepada allah swt dengan menunaikan shalat didalamnya (masjid) bukan hanya sekedar membanggunya dan enggan untuk memamurkannya. Berdasarkan upaya diatas bahwasannya masjid yang makmur adalah apabila baik dari segi fisiknya maupun dari segi maknawainya diselenggarakan dengan sangat baik, hal ini dilakukan semata kemakmuran masjid tersebut.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, R., & M Arief, *Seni Memakmurkan Masjid*, Jakarta : Grasindo, 2004
- Abdussamad,Zuchri, S.I.K. *Metode Penelitian Kualitatif*, Vol 21 ( Makasar: Cv Syakir Media Press,2021)
- Anik,Yuesti. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: AB Publisher, 2017).
- Al-Faruq,Asadullah. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010).
- Asep Syamsul, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, 1 ed. (Jakarta : Balai Pustaka,2013).
- Astri , R. B., Sukarman, P., & Hadiman, U. T.. *Dasar Komunikasi Organisasi*. Jakarta: yukkitamenulis.com. 2022.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bungin, M. B.. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- E Ayub, Mohammad, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Fajar, S. *Cara Memakmurkan Masjid* . Jakarta : Dakwah.Id, 2022
- Hasan , M.Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002).
- Iskandar, *Metode Penelitian Dan Pendidikan Sosial “Kuantitatif Dan Kualitatif”*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008).
- Mokhammad. *Fungsi dan Tuan Komunikasi Secara Umum dan Menurut Ahli*. Malang: HarusPintar, 2019 )

- M.Hawkins, J.. *Kamus Dwibahasa Oxford Fajar Bakti*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1981
- Muhammad, A. *Implementasi Komunikasi Organisasi* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Nada, Z. "*Susunan Struktur Organisasi Pengurus Masjid beserta tugasnya*". (Pontren : Surakarta, 2019).
- Narbuko Cholid, , *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PTB umiAksara,2015)
- Noresah, Hajah. *Kamus Dewan Edisi Ketiga*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa danPustaka, 1996.
- Rizka Hendriyani, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo, 2014).
- Silviani,Irene,. M, *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2020.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Parta, S., "*Pengertian Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Model,Unsur Menurut Pakar Ahli* "(Guru Pendidikan : Surabaya 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Triningtyas, A. D.. *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan, Jawa Timur: Cv AE.MediaFrafika,2016
- W.J.S.Poewadarmita, " *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ". Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Yani ,Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2009

Yoseph, D. *Komunikasi Interpersonal Cet. Ketiga*. Jakarta: Rosdakarya , 2004.

ziaggy, Implementasi, Tujuan dan Fungsi:, Gramedia.Blog : Bandung, 2021 )

Riadi, M. “Komunikasi Organisasi, Fungsi Aspek, Jenis dan Hambatan” , *Jurnal Komunika*, 3, No 2 (2021) :<https://doi.org./kajianpustaka.komunikasi-organisasi./v3i2.6689>.

Uma, F,” Komunikasi Organisasi”, *Jurnal Komunika* 2, no 3 (2022) <https://doi.org/ilmukomunikasi.uma.ac.id/30.2401./jk.v2i3.903>

Ahmad, Farizal, " Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin Di Kampung Rejosari Kecamatan Negeri Agung Way Kananm". UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Abdurahman , Z. "Implementasi Komunikasi Organisasi Badan Amil Zakat Provinsi Sumatra Utara Dalam Menyalurkan Zakat", Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Fathoni, I. Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Nur Sa'id Wayhalim di Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Hasibuan, Yusri Henny, “Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid Raya Miftahul Jannah Dalam Pengelolaan Masjid Di Kabupaten Padang Lawas”. UIN Sumatera Utara, 2022 )